

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah, terutama laut. Salah satu sumber daya alam yang dapat dibudidayakan adalah industri perikanan. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor terpenting dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap ekspor devisa negara. Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan RI Tahun 2020 Ir. Sakti Wahyu Trenggono, M.M., produk perikanan Indonesia menyediakan 54% dari seluruh protein hewani yang dikonsumsi warganya dan sektor perikanan juga merupakan salah satu penghasil tenaga kerja terbesar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu sumber daya alam di bidang perikanan adalah udang vannamei. Udang Vannamei, atau *Litopenaeus Vannamei* dalam bahasa ilmiah, merupakan salah satu komoditas perikanan utama di pasar domestik dan internasional. Udang vaname menjadi primadona pasar ekspor karena memiliki nilai gizi yang lebih tinggi dibandingkan udang lainnya. Banyak pembudidaya yang memilih udang vannamei untuk dibudidayakan karena karakteristiknya seperti kemampuan hidup di berbagai salinitas, beradaptasi dengan suhu rendah dan memiliki tingkat kelangsungan hidup yang tinggi.

Indonesia banyak mengeksport udang vanaami ke luar negeri. Beberapa negara yang menjadi tujuan utama kegiatan ekspor ini antara lain Amerika Serikat, Jepang, China, Malaysia dan Inggris. Orang-orang dari berbagai negara tujuan sangat menikmati Udang Vannamei. Bahkan dibandingkan jenis udang lainnya, mereka lebih cenderung memilih udang Vannamei. Bagi mereka, daging udang vannamei sangat empuk dan empuk.

Presiden Budhi Wibowo dari Forum Udang Indonesia (FUI) menyatakan optimisme target yang ditetapkan pemerintah akan tercapai pada tahun 2024 berdasarkan pasal Lokadata (2021). Keyakinan ini didasarkan pada pertumbuhan ekspor produk udang di pasar dunia. Ekspor udang pada 2020, kata Budhi, tetap menunjukkan pertumbuhan signifikan meski di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan data CCP yang diolah FUI, nilai ekspor udang nasional mencapai USD 1,86 miliar pada November 2020. Menurut pendiri PT Dewi Laut Aquaculture, Rizal Mallarangeng, mengutip Badan Pusat Statistik (BPS), ikan beku jenis Vanammei udang akan menjadi ekspor nonmigas pertama ke Amerika Serikat pada tahun 2020. . Pada tahun sebelumnya, udang menduduki peringkat ketiga setelah karet dan produk dari karet. Ekspor tahun lalu mencapai \$617,3 juta. Selain itu, pertumbuhan produksi udang vaname cukup kuat, dengan ekspor vannamei tumbuh 27,4 persen pada 2020, sedangkan udang olahan terus tumbuh sebesar 60,5 persen. Peningkatan ini jauh lebih tinggi dibandingkan peningkatan total ekspor migas yang hanya sebesar 4,6 persen.

Kesuksesan bisnis dicapai ketika rantai proses dari pengiriman bahan baku hingga produk di tangan pengguna akhir dikelola dengan baik, manajemen rantai pasokan ini dikenal dengan manajemen rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan menyediakan mekanisme yang mengatur proses bisnis, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya operasional perusahaan. Manajemen rantai pasokan dalam agribisnis didefinisikan sebagai hubungan kerja sama antara produsen, pengolah dan pengecer untuk memberikan jaminan dan meminimalkan biaya produksi (Brown dalam Triyanti, R & Yusuf.R, 2015).

Manajemen rantai pasokan pertanian didefinisikan sebagai hubungan kerja sama antara produsen, pengolah dan pengecer untuk memberikan jaminan dan meminimalkan biaya produksi (Brown dalam Triyanti, R & Yusuf.R 2015). Namun sejauh ini, belum banyak institusi yang melakukan intervensi komprehensif di semua rantai pasok. Perbaikan praktik dan kualitas pertanian belum disertai dengan akses pasar yang lebih

baik karena harga dan margin keuntungan yang lebih baik. Pemasaran melalui grosir mengalami pasang surut dalam hal kelangsungan usaha.

Menurut Djpbstitubondo dalam artikel Budidaya Udang Vanname di Tambak Milenial 16/09/2021, budidaya udang Vannamei di Indonesia saat ini menjadi andalan industri budidaya dan menjadi prioritas pengembangan budidaya perikanan Indonesia untuk meningkatkan perekonomian nasional. Pada periode 2012–2018, ekspor udang rata-rata menyumbang 36,27% dari nilai ekspor perikanan Indonesia (BPS, 2019). Artinya, udang memegang peranan yang sangat penting dalam kinerja ekspor produk perikanan Indonesia .



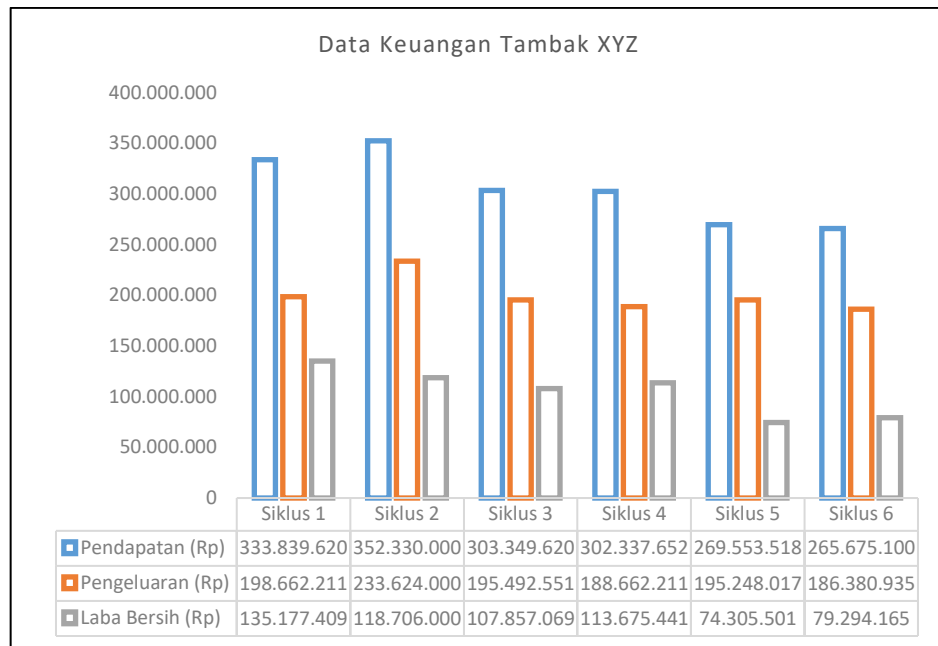
Gambar 1.1 Target Produksi Udang

Pada tahun 2018 tercatat volume ekspor udang sebesar 197,43 ribu ton dengan nilai USD 1.742,12 juta (DJPB, 2019). Pada periode tahun 2019 capaian produksi udang 517.397 ton dan ditargetkan mengalami kenaikan sebesar 250 % pada tahun 2024 menjadi sebesar 1.290.000 ton dengan nilai produksi dari 36,22 Trilyun pada 2019 menjadi sebesar 90.30 Trilyun pada 2024 (KKP, 2020). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan peningkatan produksi udang nasional sebesar 250% dalam lima tahun ke depan (2019-2024). Untuk mencapai target tersebut harus

didukung dari berbagai aspek salah satunya adalah pemanfaatan teknologi digital.

Tambak XYZ merupakan salah satu tambak yang berada di Laut Cikalong, Kota Tasikmalaya. Tambak ini merupakan salah satu tambak yang bergerak di bidang perikanan yaitu udang, khususnya udang vannamei. Tambak ini baru saja berdiri pada tahun 2020, dan difokuskan untuk mengekspor hasil produk berupa udang vannamei ke luar negeri.

Tambak XYZ merupakan salah satu penghasil atau produsen udang vaname yang berlokasi di Kota Tasikmalaya yang belum lama berdiri, sehingga membutuhkan strategi untuk meningkatkan kinerja rantai pasok, baik dalam segi teknis maupun dalam segi administratif dalam menghadapi permintaan ekspor yang meningkat. Menurut pemilik tambak, kinerja tambak pada tahun lalu di tahun 2020 belum mencapai target kinerja yang diinginkan pemilik tambak, dimana kondisi manajemen masih belum terorganisir dengan baik, seperti belum adanya standar operasional prosedur (SOP) pada proses operasional tambak. Serta pemilik tambak belum memiliki strategi untuk mengembangkan usaha, seperti strategi dalam menghadapi persaingan kompetitor berupa persaingan harga antar kompetitor, dan persaingan permintaan bandar yang melebihi kapasitas produksi karena terbatasnya lahan atau kolam. Selain itu tambak xyz belum ada prasarana *cold storage* dan masih menggunakan teknologi yang manual. Dalam meminimalisir resiko terjadinya *human error* dan dalam menghadapi bencana alam atau musim penyakit lainnya, pemilik tambak belum ada strategi dalam pelatihan untuk mengurangi resiko-resiko tersebut.



**Gambar 1.2 Data Keuangan Tambak XYZ**

Sumber: Data Biaya Operasional Tambak XYZ

Dari Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa adanya fenomena yang terjadi pada Tambak XYZ yaitu berupa kenaikan dan penurunan hasil produksi yang sangat fluktuasi dengan sistem kinerja yang sama. Pada siklus 2021 (siklus 1 hingga siklus 3), penghasilan bisa dikategorikan cukup baik dengan standar tonase atau jumlah pada udang. Kenaikan dapat dilihat pada siklus 2 sebesar Rp. 18.490.380,- dan pada siklus 4 sebesar Walaupun terjadi penurunan pada siklus 3 sebesar Rp. 1.011.968,-. Walaupun terjadi kenaikan di siklus 2, tetapi di siklus 3 mengalami penurunan sebesar Rp. 49.992.348,- yang disebabkan karena adanya isu-isu faktor eksternal. Namun di tahun 2022 (siklus 4 hingga siklus 6), terjadi penurunan penghasilan yang cukup signifikan setiap siklusnya terutama di siklus 5 yang turun sebesar Rp. 33.796.102,- dari pendapatan di siklus 4. Setelah itu di siklus berikutnya yaitu siklus 6 terjadi penurunan pendapatan kembali sebesar Rp. 3.878,418,- dari siklus 5. Hal ini disebabkan dengan adanya beberapa faktor seperti harga udang yang sangat rendah karena adanya isu resesi dan adanya peperangan antar negara Eropa, yaitu peperangan antara negara Rusia dan Ukraina. Faktor eksternal tersebut menjadi salah satu

faktor yang mempengaruhi harga ekspor udang. Selain itu harga pakan yang naik signifikan, sehingga menyebabkan bahan baku tidak sesuai dengan hasil produk. Sedangkan dengan dilakukannya penerapan sistem kerja yang sama di tahun 2021 dan 2022 serta adanya faktor eksternal dunia, menjadi salah satu faktor penyebab adanya fluktuasi keuangan pada tambak xyz.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan rantai pasok yang baik serta adanya strategi-strategi akan perkembangan usaha agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan mempunyai keunggulan yang kompetitif pada usaha ini. Dengan permintaan ekspor yang meningkat, tambak usaha tersebut di tuntut agar dapat mengatur dan dapat mengelola aliran rantai pasok yang terjadi agar berjalan dengan baik dan sesuai harapan guna untuk memenuhi kebutuhan pembelian oleh bandar untuk diproses ekspor ke luar negeri. Oleh karena itu Tambak XYZ perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pengukuran kinerja serta strategi-strategi pengelolaan rantai pasok yang terjadi pada tambak dan lingkungan terkait dalam menghadapi perkembangan target dan persaingan usaha pada ekspor udang vaname.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor permasalahan yang menyebabkan penurunan kinerja pada Tambak XYZ?
2. Bagaimana pengukuran kinerja pada Tambak XYZ?
3. Strategi apa yang tepat terhadap perkembangan Tambak XYZ guna untuk memenuhi permintaan ekspor yang semakin meningkat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan maslah yang diutarakan diatas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui dan mengidentifikasikan faktor-faktor penyebab

identifikasi permasalahan pada Tambak XYZ.

2. Mengetahui dan mengidentifikasikan kondisi dan kinerja pada Tambak XYZ.
3. Merumuskan strategi alternatif untuk perkembangan Tambak XYZ akan permintaan ekspor yang meningkat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis
  - a) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi. Selain itu, penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menerapkannya pada kasus nyata yang terdapat dilapangan.
  - b) Bagi akademik khususnya dalam lingkup Program Studi Manajemen Logistik, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.
2. Kontribusi Praktis
  - a) Mengetahui kondisi kinerja perusahaan dan peningkatan yang dapat dilakukan pada sistem yang ada di perusahaan.
  - b) Membantu perusahaan untuk melakukan peningkatan atau perbaikan dalam startegi bisnis manajemen serta dalam proses pengambilan keputusan yang menjadi terstruktur.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar sasaran dapat tercapai, maka penelitian ini perlu dibatasi dalam lingkup yaitu :

1. Objek penelitian ini adalah Tambak XYZ di Laut Cikalong Desa Mandala Jaya, Kota Tasikmalaya
2. Jenis udang yang diteliti adalah Udang Vaname (Vannamei).

3. Data yang digunakan adalah data pada Siklus 1 hingga Siklus 6 yang ada di Tahun 2021 dan 2022.
4. Penelitian ini tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan secara spesifik.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pada penulisan laporan penelitian ini akan memuat hal – hal berikut yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab dua ini berisi mengenai teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan topik yang dibahas dan menjadi pedoman literatur dalam penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga ini berisi menguraikan mengenai kerangka konseptual penelitian, tahapan penelitian yang diuraikan menjadi persiapan penelitian, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, analisa dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran akan penelitian yang dilakukan.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab empat ini berisi mengenai pengumpulan data-data yang didapat dan kemudian akan dilakukan pengolahan data dalam penelitian ini.

### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab lima ini berisi mengenai analisa dan pembahasan terhadap pengolahan data pada penelitian ini

### **BAB VI PENUTUP**

Bab enam ini berisi mengenai kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis yang dilakukan serta memberikan saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut bagi peneliti di masa datang.



### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian daftar referensi ini memberikan informasi mengenai darimana saja dengan yang didapat selama penelitian.

### **LAMPIRAN**

Bagian lampiran ini memberikan informasi mengenai data – data yang diperlu dilampirkan yang didapat selama penelitian.